

## HUBUNGAN ANTARA TINGKAT DEPRESI DENGAN TINGKAT SUGESTIBILITAS PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN TAHUN PERTAMA

Andreas Yohan Hardjosoesanto<sup>1</sup>, Widodo Sarjana AS<sup>2</sup>, Innawati Jusup<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Pendidikan S-1 Kedokteran Umum, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro

<sup>2</sup>Staf Pengajar Ilmu Kesehatan Jiwa, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro

<sup>3</sup>Staf Pengajar Ilmu Biokimia, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro

JL. Prof. H. Soedarto, SH., Tembalang-Semarang 50275, Telp. 02476928010

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Sugestibilitas dapat menggambarkan kualitas seseorang menerima dan bertindak sesuai sugesti. Tingkat sugestibilitas berhubungan dengan intensitas emosi. *Wheel of emotion* memiliki 8 emosi dasar (kemarahan, ketakutan, kesedihan, kemuakan, keheranan, antisipasi, kepercayaan, dan kebahagiaan). Depresi termasuk dalam kesedihan. Semakin tinggi intensitas depresi maka semakin tinggi tingkat sugestibilitasnya. Penilaian tingkat depresi menggunakan *Beck Depression Inventory II* (BDI-II) karena terbukti reliabel. Tingkat sugestibilitas dinilai dengan *Barber Suggestibility Scale* (BSS) subjektif karena mudah dan cepat dilakukan.

**Tujuan:** Mengetahui hubungan antara tingkat depresi dengan tingkat sugestibilitas pada mahasiswa kedokteran tahun pertama.

**Metode:** Penelitian observasional dengan desain belah lintang. Subjek penelitian yaitu mahasiswa kedokteran Universitas Diponegoro tahun pertama (angkatan 2015) dengan jumlah 132 mahasiswa. Tingkat depresi yang didapatkan dari BDI-II akan dihubungkan dengan tingkat sugestibilitas dari BSS subjektif dengan uji *Sommers' d*.

**Hasil:** Subjek terdiri dari 90 wanita (68,18%) dan 42 pria (31,82%). Secara keseluruhan 27,3% mahasiswa kedokteran mengalami depresi (depresi ringan 18,2%, depresi sedang 8,3%, dan depresi berat 0,8%). Sebanyak 55,3% mahasiswa kedokteran tahun pertama memiliki tingkat sugestibilitas rendah, sugestibilitas sedang 40,2% dan sugestibilitas tinggi 4,5%. Analisis hubungan antara tingkat depresi dengan tingkat sugestibilitas pada mahasiswa kedokteran tahun pertama didapatkan nilai  $p=0,15$  ( $p>0,05$ ).

**Kesimpulan:** Tidak terdapat hubungan antara tingkat depresi dengan tingkat sugestibilitas pada mahasiswa kedokteran tahun pertama.

**Kata kunci:** tingkat depresi, tingkat sugestibilitas, mahasiswa kedokteran tahun pertama, BDI-II, BSS.

### ABSTRACT

### RELATIONSHIP BETWEEN DEPRESSION LEVEL AND SUGGESTIBILITY LEVEL IN FIRST-YEAR MEDICAL STUDENT

**Background:** Suggestibility can describe the quality of a person to receive and act according to suggestion. The level of suggestibility associated with the intensity of emotions. Wheel of emotion has eight basic emotions (anger, fear, sadness, disgust, surprise, anticipation, trust, and happiness). Depression included in sadness. The higher the intensity of the depression, the higher the level of suggestibility. Assessment of the level of depression using the Beck Depression Inventory II (BDI-II) as it proved reliable. The level of suggestibility rated by Barber Suggestibility Scale (BSS) subjective because it is easy and quick to do.

**Aim:** Knowing the relationship between the level of depression at the level of suggestibility in first-year medical student

**Methods:** This observational study using cross sectional design. The research subject is first-year medical students of Diponegoro University (class of 2015) with a number of 132 students. Levels of depression obtained from BDI-II will be linked to the degree of suggestibility subjective BSS with Sommers'd test.

**Results:** Subjects consisted of 90 women (68.18%) and 42 men (31.82%). 27.3% of medical students experiencing depression (mild depression 18.2%, moderate depression 8.3% and severe depression 0.8%). 55.3% first-year medical students have a low level of suggestibility, moderate suggestibility 40.2% and high suggestibility 4.5%. Analysis of the relationship between the level of depression at the level of suggestibility in first-year medical student p value = 0.15 ( $p > 0.05$ ).

**Conclusions:** There was no significant relationship between the level of depression and the level of suggestibility in first-year medical student.

**Keywords:** level of depression, level of suggestibility, first-year medical student, BDI-II, BSS

## PENDAHULUAN

Depresi adalah gangguan suasana perasaan (*mood*) yang berhubungan dengan perasaan sedih dimana 3 gejala utamanya yaitu anhedonia, anergi, dan afek depresif.<sup>1</sup> Berdasarkan WHO depresi merupakan penyakit terbesar ke-4 penyebab beban sosial.<sup>2</sup> Prevalensi depresi di Indonesia cukup tinggi, yaitu sekitar 17,8%.<sup>3</sup>

Remaja juga dapat mengalami depresi, namun pada mahasiswa kedokteran memiliki prevalensi depresi yang lebih tinggi, hal ini terbukti dari penelitian Henry Hadianto, 2014, yang menyatakan prevalensi depresi pada mahasiswa kedokteran Universitas Tanjungpura sebesar 30,8%.<sup>4</sup>

Mahasiswa kedokteran banyak mengalami depresi karena beberapa faktor-faktor yaitu jenis kelamin, faktor sosial-ekonomi dan budaya, serta kurikulum pendidikan dokter. Wanita 2 kali lebih banyak terkena depresi dibandingkan pria karena perbedaan hormon.<sup>5</sup> Faktor sosial-ekonomi dan budaya seperti lingkungan baru, teman baru, dan biaya perkuliahan yang lebih mahal dibandingkan dengan fakultas lain.<sup>6</sup> Kurikulum kedokteran menggunakan Kurikulum Berbasis Kompetensi dengan pendekatan *Problem Base Learning* (KBK-PBL), yang membuat mahasiswa harus belajar mandiri dan ada pemadatan waktu studi.<sup>7</sup>

Penatalaksanaan depresi dibagi menjadi farmakologi dan non-farmakologi. Terapi hipnoterapi termasuk dalam terapi non-farmakologi.<sup>8</sup> Sebelum hipnoterapi perlu dilakukan tes terhadap tingkat sugestibilitas. Tingkat sugestibilitas menggambarkan tingkatan

seberapa besar seseorang dapat diberikan sugesti dan melakukan tindakan sesuai sugesti tersebut. Hal itu dipengaruhi oleh emosi, depresi masuk dalam kesedihan, sehingga semakin intens depresi seseorang maka akan semakin mudah untuk menerima sugesti.<sup>9</sup> Oleh karena itu diperlukan penelitian tentang hubungan tingkat sugestibilitas terhadap tingkat depresi pada mahasiswa kedokteran tahun pertama.

## METODE

Penelitian observasional ini menggunakan desain belah lintang yang dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Tembalang Semarang pada akhir bulan Mei dan awal Juni 2016. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa program studi pendidikan dokter Universitas Diponegoro angkatan 2015, dengan jumlah minimal subjek dihitung dengan rumus *Lemeshow* didapatkan 82 mahasiswa. Kriteria inklusi penelitian ini adalah mahasiswa yang terdaftar sebagai mahasiswa aktif (daftar absen kuliah >75%), dan bersedia menjadi subjek. Kriteria eksklusi penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang memiliki sakit fisik berat, memiliki riwayat atau sedang menderita gangguan jiwa berat, dan sedang menggunakan obat-obatan antidepresan, antipsikotik, atau antiansietas. Sampel penelitian dipilih menggunakan *purposive sampling* dengan mempertimbangkan kriteria inklusi dan eksklusi. Variabel bebas pada penelitian ini adalah tingkat depresi, sedangkan variabel terikatnya adalah tingkat sugestibilitas. Tingkat depresi diukur menggunakan *Beck Depression Inventory-II* (BDI-II), sedangkan tingkat sugestibilitas dinilai menggunakan *Barber Suggestibility Scale* (BSS) subjektif. Pengolahan dan analisis data meliputi uji korelasi menggunakan uji *Sommers' d* dan uji beda menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*.

## HASIL

### Karakteristik Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini sebanyak 132 mahasiswa. Subjek penelitian dengan jenis kelamin perempuan (68,2%) lebih banyak dibandingkan dengan yang berjenis kelamin pria (31,8%). Subjek penelitian banyak yang berasal dari luar kota Semarang yaitu sekitar 70,5%. Sedangkan yang berasal dari kota Semarang hanya 29,5%. Selain jenis kelamin dan asal, IPK juga didapatkan dalam penelitian ini. Lebih dari 50% subjek penelitian memiliki IPK lebih dari 3,50, dan yang memiliki IPK 3,00-3,50 sebanyak 37,9%, sedangkan yang memiliki IPK

2,50-3,00 sebanyak 9,8%. Tidak didapatkan subjek yang memiliki IPK kurang dari 2,50. Selain itu 72,7% dari subjek beragama Islam, sisanya beragama Katolik, Kristen, Hindu, dan Buddha.

**Tabel 1.** Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik Subjek Penelitian	Frekuensi	Persentase
<b>Jenis kelamin</b>		
Laki-laki	42	31,8%
Perempuan	90	68,2%
<b>Asal</b>		
Semarang	39	29,5%
Luar Semarang	93	70,5%
<b>IPK</b>		
<2,50	-	-
2,50-3,00	13	9,8%
3,00-3,50	50	37,9%
>3,50	69	52,3%
<b>Agama</b>		
Islam	96	72,7%
Kristen	15	11,4%
Katolik	17	12,9%
Buddha	1	0,8%
Hindu	3	2,3%

### **Tingkat Depresi dan Tingkat Sugestibilitas pada Mahasiswa Kedokteran Tahun Pertama**

Tingkat depresi mahasiswa kedokteran tahun pertama bervariasi mulai dari normal hingga depresi berat. Terdapat 72,7% normal, dan 27,3% mengalami depresi (18,2% depresi ringan, 8,3% depresi sedang dan 0,8% depresi berat). Persentase mahasiswa yang depresi tidak berbeda jauh dengan penelitian Henry Hadianto tahun 2014 yaitu sebesar 30,8%.<sup>4</sup> Sedangkan mahasiswa kedokteran tahun pertama yang memiliki sugestibilitas rendah sebanyak 55,3%, sugestibilitas sedang 40,2%, sugestibilitas tinggi 4,5%.

## Hubungan Tingkat Depresi dengan Tingkat Sugestibilitas pada Mahasiswa Kedokteran Tahun Pertama

**Tabel 2.** Hubungan Tingkat Depresi dengan Tingkat Sugestibilitas

Tingkat Depresi	Tingkat Sugestibilitas			<i>R</i>	<i>P</i>
	Tinggi	Sedang	Rendah		
Berat (1)	1	0	0	0,11 <sup>a</sup>	0,15 <sup>a</sup>
Sedang (11)	0	7	4		
Ringan (24)	2	9	13		
Normal (96)	3	37	56		
<b>Total</b>	<b>6</b>	<b>53</b>	<b>73</b>		

<sup>a</sup> Uji Sommers' *d*

Dalam mengetahui hubungan tingkat depresi dengan tingkat sugestibilitas, data dianalisis menggunakan uji Sommers' *d* karena variabel bebas dan variabel terikat merupakan data ordinal. Pada hasil analisis tidak didapatkan hubungan yang bermakna antara tingkat depresi dengan tingkat sugestibilitas pada mahasiswa kedokteran tahun pertama dengan nilai *p* = 0,15 (*p* > 0,05).

## Uji Beda Jenis Kelamin dengan Tingkat Sugestibilitas dan Tingkat Depresi

**Tabel 3.** Uji Beda Jenis Kelamin dengan Tingkat Sugestibilitas

Jenis kelamin	Tingkat sugestibilitas			<i>P</i>
	Tinggi	Sedang	Rendah	
Perempuan (90)	3	38	49	1,00 <sup>a</sup>
Laki-laki (42)	3	15	24	
<b>Total</b>	<b>6</b>	<b>53</b>	<b>73</b>	

<sup>a</sup>Uji Kolmogorov-smirnov

Analisis perbedaan jenis kelamin dengan tingkat sugestibilitas sesuai dengan tabel di atas menggunakan uji Kolmogorov-smirnov karena syarat uji *Chi-square* tidak terpenuhi. Didapatkan nilai *p* = 1,00 sehingga tidak terdapat perbedaan yang bermakna antara tingkat sugestibilitas pria dengan wanita (*p* > 0,05).

**Tabel 4.** Uji Beda Jenis Kelamin dengan Tingkat Depresi

Jenis kelamin	Tingkat depresi				P
	Berat	Sedang	Rendah	Normal	
Perempuan (90)	0	20	9	61	0,49 <sup>a</sup>
Laki-laki (42)	1	4	2	35	
<b>Total</b>	1	24	11	96	

<sup>a</sup>Uji Kolmogorov-smirnov

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov* (syarat uji *Chi-square* tidak terpenuhi), tidak ada perbedaan yang bermakna antara depresi pada wanita dengan pria di mahasiswa kedokteran tahun pertama, dengan nilai  $p = 0,49$  ( $p > 0,05$ ).

#### Uji Beda Asal Tempat Tinggal dengan Tingkat Depresi

**Tabel 5.** Uji Beda Asal Tempat Tinggal dengan Tingkat Depresi

Asal Tempat Tinggal	Tingkat depresi				P
	Berat	Sedang	Rendah	Normal	
Semarang (39)	0	3	6	30	1,00 <sup>a</sup>
Luar Semarang (93)	1	8	18	66	
<b>Total</b>	1	11	24	96	

<sup>a</sup>Uji Kolmogorov-smirnov

Dalam mengetahui perbedaan asal tempat tinggal mahasiswa (Semarang dan luar Semarang) dengan tingkat depresi, uji beda yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-smirnov* (karena syarat uji *Chi-square* tidak terpenuhi). Berdasarkan hasil analisis tidak didapatkan perbedaan tingkat depresi yang bermakna antara mahasiswa yang berasal dari Semarang dan luar Semarang dikarenakan nilai  $p = 1,00$  ( $p > 0,05$ ).

#### Uji Beda Indeks Prestasi Kumulatif dengan Tingkat Sugestibilitas

**Tabel 6.** Uji Beda IPK dengan Tingkat Sugestibilitas

IPK	Tingkat sugestibilitas			P
	Tinggi	Sedang	Rendah	
$\leq 3,50$ (63)	3	22	38	0,92 <sup>a</sup>
$> 3,50$ (69)	3	31	35	
<b>Total</b>	6	53	73	

<sup>a</sup>Uji Kolmogorov-smirnov

Pada analisis perbedaan IPK dengan tingkat sugestibilitas dilakukan penggabungan sel pada IPK menjadi 2 kelompok (lebih dari 3,50 dan kurang dari sama dengan 3,50). Uji beda yang dilakukan adalah uji *Kolmogorov-smirnov*. Hasil analisis mendapatkan nilai  $p = 0,92$  ( $p > 0,05$ ). Oleh karena itu tidak terdapat perbedaan yang bermakna antara IPK lebih dari 3,50 dan kurang dari sama dengan 3,50 dengan tingkat sugestibilitas.

Penyebab tidak terdapat hubungan antara tingkat depresi dengan tingkat sugestibilitas pada mahasiswa kedokteran tahun pertama, karakteristik subjek salah satunya adalah jenis kelamin. Pada penelitian ini didapatkan bahwa tidak ada perbedaan yang bermakna antara tingkat sugestibilitas pria dengan wanita. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Anjali Sankar 2009, pada penelitian tersebut terdapat perbedaan tingkat sugestibilitas pria dengan wanita, dimana wanita lebih mudah diberi sugesti dibandingkan pria oleh karena wanita lebih mudah gelisah dibandingkan pria.<sup>10</sup> Pada penelitian ini juga tidak didapatkan perbedaan yang bermakna antara tingkat depresi pria dengan wanita. Rerata tingkat depresi pada pria lebih tinggi dibandingkan pada wanita. Hal tersebut dikarenakan sampel pria lebih banyak yang berasal dari luar Semarang (73%) dibandingkan dengan wanita (68%). Tinggal jauh dari keluarga dan menghadapi lingkungan baru dapat menyebabkan depresi, sehingga dapat menyebabkan hasil penelitian ini tidak memiliki hubungan yang bermakna.

Berdasarkan penelitian Roger tahun 2007, tingkat sugestibilitas pada kelompok usia 17-40 tahun mengalami penurunan, pada mahasiswa kedokteran tahun pertama masuk dalam kelompok usia ini karena rata-rata berusia 17-20 tahun.<sup>11</sup> Kepercayaan terhadap pemberi sugesti juga dapat mempengaruhi hasil penelitian ini. Apabila subjek sudah percaya kepada pemberi sugesti bahwa tidak ada penipuan maka tingkat sugestibilitasnya dapat tinggi.<sup>12</sup>

Keterbatasan penelitian, penelitian hanya menggunakan *Barber Suggestibility Scale* subjektif dalam mengukur tingkat sugestibilitas. Penelitian ini tidak mempertimbangkan tipe kepribadian, keadaan psikologis subjek pada masa kanak-kanak dan masa kini, serta kondisi lingkungan subjek saat ini.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Tidak terdapat hubungan antara tingkat depresi dengan tingkat sugestibilitas pada mahasiswa kedokteran tahun pertama.

Tingkat depresi mahasiswa kedokteran tahun pertama adalah sebagai berikut :

- Normal = 96 (72,7%)
- Depresi ringan = 24 (18,2%)
- Depresi sedang = 11 (8,3%)
- Depresi berat = 1 (0,8%)

Tingkat sugestibilitas mahasiswa kedokteran tahun pertama adalah sebagai berikut:

- Sugestibilitas rendah = 73 (55,3%)
- Sugestibilitas sedang = 53 (40,2%)
- Sugestibilitas tinggi = 6 (4,5%)

Tidak terdapat perbedaan tingkat depresi antara pria dengan wanita pada mahasiswa kedokteran tahun pertama. Tidak terdapat perbedaan tingkat sugestibilitas antara pria dengan wanita pada mahasiswa kedokteran tahun pertama. Tidak ada perbedaan tingkat depresi berdasarkan asal tempat tinggal. Tidak terdapat perbedaan tingkat sugestibilitas berdasarkan IPK.

### Saran

Dapat dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan *Barber Suggestibility Scale* (BSS) baik yang subjektif dan yang objektif, dan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat seperti tingkat kepercayaan (*interpersonal trust*), dan tipe kepribadian pada mahasiswa kedokteran tahun pertama.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Indonesia Departemen Kesehatan Direktorat Jenderal Pelayanan Medik. Pedoman penggolongan dan diagnosis gangguan jiwa di Indonesia III. Jakarta: Departemen Kesehatan, 1993.
2. WHO. *Depression, a global public health concern*. WHO Dep Ment Heal Subst Abus [Internet]. 2012; Available from: [http://www.who.int/mental\\_health/management/depression/who\\_paper\\_depression\\_wfm\\_h\\_2012.pdf](http://www.who.int/mental_health/management/depression/who_paper_depression_wfm_h_2012.pdf)
3. Nurullah FA, Nuripah G, Dewi MK. Hubungan olahraga rutin dengan tingkat depresi pada lansia di kecamatan coblong kota bandung. Bandung: Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung, 2015.

4. Hadianto H. Prevalensi dan faktor-faktor risiko yang berhubungan dengan tingkat gejala depresi pada mahasiswa program studi pendidikan dokter fakultas kedokteran Universitas Tanjungpura. Pontianak: Universitas Tanjungpura; 2014.
5. Tracy N. *Depression in women: understanding female depression*. [Internet] 2012. [disitusi 14 Februari 2016] Dapat diakses di: <http://www.healthyplace.com/depression/women/depression-in-women-understanding-female-depression/>.
6. Sutjiato M, Kandou GD, Tucunan AAT. Hubungan faktor internal dan eksternal dengan tingkat stress pada mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado. Manado: Universitas Sam Ratulangi, 2015.
7. Rahmat RA. Kurikulum berbasis kompetensi. [Internet] 2013. [disitusi 14 Februari 2016] Dapat diakses di: <http://ilmupendidikankedokteran.com/2013/kurikulum/kurikulum-berbasis-kompetensi-kbk/>
8. American Psychiatric Association. *Practice Guideline for the Treatment of Patients with Major Depression*. Washington, DC: American Psychiatric Association 2000.
9. Wagstaff, Graham F. "Suggestibility: a social psychological approach". *human suggestibility: advances in theory, research, and application*. Florence, Kentucky: Taylor & Frances/Routledge. 1991. p. 141.
10. Sankar A, Samira S. *Gender and suggestibility: a comparative tudy*. Chennai: Women's Christian College, 2009.
11. Roger A, Joseph PG. *An update on age, hypnotic suggestibility, and gender: a brief report*. American Journal of Clinical Hypnosis volume 49, 2007. p.283-287.
12. Gheorghiu VA, Netter P, Eysenck HJ, Rosenthal R. *Suggestion and suggestibility: theory and research*. Berlin: Springer-Verlag, 2012. p.138-139.